



Urgensi Filosofi Dasar-dasar Indonesia Merdeka dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Ronaldo Zai¹, Nurlatifa², Samsuri³, Suyato⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ronaldozaroza29@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-20 Keywords: <i>Philosophy; Basic of Free Indonesia; Civics.</i>	The philosophy of the basics of an independent Indonesia is a foundation of the Indonesian state which consists of Pancasila being squeezed into the Trisila to the actualization stage, namely Ekasila or Gotong-royong which is then related to civic education which is one of the ways to carry out the basic ideals of an Indonesian state that is wanted by the nation's forefathers. The purpose of this research is to find out the urgency of the basic philosophy of independent Indonesia in civics education which can be used as a reference for socializing the values contained in the foundation of the state. The approach to this study was carried out qualitatively by taking data sources, namely journals, books, or what is commonly called printed material (Library). The research results found that the philosophy of the basics of an independent Indonesia is related to civic education because the material discusses democracy, nationalism, rights, and obligations to citizens whose scope is global. That is, civics education is one of the ways that must be seen as a way of carrying out and even caring for the foundations of the state which from the start became Indonesia's trigger for independence and even became the basis for an Indonesia that is more advanced and able to compete internationally.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-20 Kata kunci: <i>Filosofi; Dasar Indonesia Merdeka; PKn.</i>	Filosofi dasar-dasar Indonesia merdeka merupakan sebuah dasar negara Indonesia yang terdiri atas Pancasila di peras menjadi Trisila hingga pada tahap aktualisasinya yaitu Ekasila atau Gotong-royong yang kemudian berkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan sebagai salah satu jalan untuk menjalankan cita-cita dasar negara Indonesia yang diinginkan para pendahulu bangsa. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui urgensi dari filosofi dasar-dasar Indonesia merdeka dalam Pendidikan kewarganegaraan yang dapat menjadi acuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung pada dasar negara. Pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan mengambil sumber data yaitu Jurnal, Buku atau yang biasa disebut bahan cetak (Kepustakaan). Hasil penelitian yang didapati ialah bahwa filosofi dasar-dasar Indonesia merdeka memiliki keterkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan karena materinya membahas tentang demokrasi, Nasionalisme, hak dan kewajiban hingga pada warga negara yang cakupannya secara global. Artinya, Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu jalan yang harus dipandang untuk menjadi jalan dalam menjalankan bahkan merawat dasar-dasar negara yang sedari awal menjadi pemacu Indonesia untuk merdeka bahkan menjadi dasar untuk Indonesia yang lebih maju dan dapat bersaing di dunia internasional.

I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dan tuntutan zaman merupakan hal yang sangat tampak di depan kita semua sebagai warga negara. Terutama di negara Indonesia, hal yang sangat tampak karena posisi negara Indonesia merupakan posisi yang dapat disebutkan cukup menarik bila ingin melihat perkembangan dan tuntutan zaman. Hal itu disebabkan Indonesia memiliki filosofis yang disebut-sebut menarik untuk diketahui banyak bangsa di dunia, filosofi yang dimaksudkan adalah Pancasila. Menjadi menarik, karena filosofi ini dapat memberikan dasar-dasar

Indonesia merdeka dengan segala kompleksitasnya. Pancasila menjadi petunjuk bangsa dan negara dalam melakukan banyak aktivitas secara signifikan dalam banyak hal maupun bidang, baik dalam maupun luar negeri (Luh Suryatni, 2014).

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia merupakan sebuah niscaya yang sangat baik untuk dimiliki dan dipergunakan oleh bangsa Indonesia, sebab Pancasila sebagai ideologi bersifat kekeluargaan dan kebersamaan dan ini mengacu pada sifat gotong-royong yang dimaksud (Cholisin, 2012). Pancasila merupakan sebuah ideologi yang menjadi impian pada

banyak rakyat sebab menerjemahkan hal-hal demokrasi yang harusnya berpihak pada kemerdekaan rakyat. Sebagai ideologi, Pancasila menjadi sangat baik sebagai fondasi negara untuk dapat menciptakan ketrentaman dalam kehidupan bermasyarakat (Aulia, 2021).

Mengacu pada sektor yang juga menjadi fondasi pada suatu negara, Pancasila juga harus dapat menjadi acuan untuk dikaji pada sektor Pendidikan dalam memberdayakan banyak masyarakat. sebab, Pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi pentingnya filosofi Pancasila kepada masyarakat umum terutama di era globalisasi yang berkembang saat ini (Yunita, 2019). Pendidikan menjadi acuan dasar dalam berpikir kritis, menganalisis secara spesifik untuk menciptakan manusia-manusia secara konservatif dalam membangun kesadaran (Haryanto). Indonesia merdeka merupakan mimpi banyak masyarakat Indonesia dalam hal mewujudkan keinginan. Akan tetapi tidak dapat hanya sebagai wacana, Indonesia merdeka harus dapat dilandasi dari dasar sebagai fondasi untuk maju di banyak zaman. Sehingga, bila dikaitkan konsep dasar indonesia merdeka, maka Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memberikan sebuah pencerhan yang baik dalam memberikan dampak, terkhusus Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah kajian ilmu yang juga berkaitan erat dengan warga negara, negara, baik itu kebijakan pubik, politik, Pendidikan hingga kajian historis yang tercakup dalam suatu pemerintahan negara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga bagian dari proses Pendidikan yang juga mengkaji tentang keteladanan karakter warga negara agar lebih kreatif untuk menjalankan nilai-nilai ke-indonesiaan (Zulfikar & Dewi, 2021).

Dasar-dasar Indonesia Merdeka adalah sebuah filosofi yang sangat mendasar dari negara Indonesia. Hal-hal yang terkandung pada Filosofi ini merupakan sebuah kompleksitas dari cita-cita bangsa Indonesia yang telah berjalan dengan dinamika yang berlangsung, baik secara kajian akademis maupun secara politis. Pada Dasar-dasar Indonesia merdeka mengacu pada dasar negara yang mencakup mengenai Pancasila, Trisila hingga Ekasila. Dasar negara Pendidikan kewarganegaraan bagian dari program Pendidikan nasional yang dirancang dengan baik agar dapat melihat nilai-nilai filosofis dari suatu negara, terutama pada kajian yang membahas dasar-dasar Indonesia merdeka hingga hari ini. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki

urgensi dengan filosofi dasar-dasar Indonesia merdeka yang dimulai dari pembahasan Pancasila, Trisila hingga mengerucut yang diperas menjadi ekasila yang acuannya berimplikasi kepada goton-royong. Pendidikan kewarganegaraan memiliki urgensi dengan ideologi negara yang juga membahas mengenai penanaman nilai-nilai dasar Pancasila dan fungsinya (Hidayat et al., 2020).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan mengambil sumber data yaitu Jurnal, Buku atau yang biasa disebut bahan cetak (Kepustakaan). Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan yang mana tata cara prosedur yang didapatkan tidak didapat dari perhitungan statistic maupun cara kuantitatif lainnya (Olsson, 2008). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun teori berdasar fakta empiris dan konteks sosial yang ada di lapangan. Pada Penelitian kualitatif tidak akan ditemukan hitungan angka karena metode ini mengacu pada pembahasan secara sistematis dan mengarah pada gambaran factual (L. P. Sari & Ain, 2023). Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada metode penelitian kualitatif ini ialah dengan mengkaji dari bahan bacaan atau literatur seperti jurnal, buku, dan bahan bacaan lainnya (studi kepustakaan) agar dapat dikembangkan lebih jauh lagi dalam penelitian yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi jalan utama yang sangat prioritas untuk menyampaikan informasi baik apalagi mengenai perkembangan dan dinamika dalam negara Indonesia, baik itu mengenai Nasionalisme, Demokrasi, hingga tata cara berdemokrasi yang baik dan implementasinya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan begitu, banyak pihak yang terlibat untuk menciptakan cita-cita dari filosofi itu dan merupakan kerja keras banyak pihak untuk melaksanakan segala cita-cita bangsa hingga kepada Filosofi Indonesia Merdeka.

Tabel 1. Dasar-dasar Indonesia Merdeka

Pancasila	Trisila	Ekasila
1. Kebangsaan Indonesia	1. Sosio-	Gorong
2. Internasional-isme atau Perikemanusiaan	Nasionalis me	Royng
2. Mufakat atau Demokrasi	2. Sosio-	
3. Kesejahteraan Sosial	Demokrasi	
4. Ketuhanan	3. Agama	

1. Dasar-dasar Indonesia Merdeka

Dasar-dasar Indonesia merdeka menyangkut dasar negara yang terdiri atas tiga elemen penting yang perlu dikaji lebih dalam antara lain Pancasila yang terbagi atas 1) Kebangsaan Indonesia, 2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan, 3) Mufakat-atau Demokrasi, 4) Kesejahteraan Sosial, 5) Ketuhanan. Kemudian poin-poin yang disampaikan tersebut diperas menjadi Trisila yang terdiri atas 1) Sosio-Nasionalisme, 2) Sosio-Demokrasi, 3) Agama. Kemudian, akan lebih diperas lagi pengaplikasiannya menjadi Ekasila yaitu Gotong-royong. Dasar-dasar Indonesia merdeka ini, tidak terlepas dari cita-cita para pejuang terdahulu yang mewariskan kemerdekaan, yang mana memiliki filosofi dasar negara dalam membangun dan menjalankan sebuah pemerintahan hingga sampai pada tahap beberapa tahun mendatang. Filosofi yang sangat visioner ini, menjadi acuan bagi bangsa Indonesia untuk mendasari cita-cita untuk era emas Indonesia.

2. Pancasila

Pancasila diambil dari Bahasa sansekerta yang berarti prinsip atas asas dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan dasar negara dengan segala penyelenggaraan pemerintahan yang mencerminkan nilai-nilai yang memuat Pancasila yang tidak bertentangan (R. Sari & Ulfatun Najicha, 2022). Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dirumuskan oleh para tokoh pejuang terdahulu Indonesia untuk menjadi pijakan atau dasar bangsa Indonesia untuk melangkah lebih jauh. Pancasila memiliki 5 sila antara lain:

- a) Ketuhanan yang Maha Esa
- b) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c) Persatuan Indonesia
- d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila memiliki 5 fungsi penting antara lain sebagai pedoman hidup, sebagai jiwa bangsa, sebagai kepribadian bangsa, sebagai sumber hukum, sebagai cita-cita bangsa (R. Sari & Ulfatun Najicha, 2022). Pancasila yang dimaksudkan dalam hal ini haruslah dimiliki oleh setiap individu masyarakat Indonesia untuk menciptakan cita-cita yang diinginkan yaitu Indonesia yang lebih baik, maju dan

emas. Pancasila yang dimaksudkan dalam kajian ini ialah Pancasila yang menjadi dasar negara dari dasar-dasar indoneisa merdeka yang memiliki poin penting antara lain Kebangsaan Indonesia. Pancasila yang diterima saat ini menjadi dasar dan ideologi bangsa dan negara yang sejak awal telah menjalani banyak tantangan bahkan sejak masa revolusi. tantangan melawan Pancasila pada masa revolusi dapat ditemui tragedy Gerakan yang disebut ekstrim kanan dan ekstrim kiri.

3. Trisila

Konsep trisila disampaikan oleh Proklamator Indonesia yaitu presiden Pertama Soekarno yang akrab disapa Bung Karno sebagai alternatif Pancasila yang ditawarkan dengan rincian sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi dan Ketuhanan (Suyasa, 2022). Trisila terdiri atas: Sosio-Nasionalisme bahwa sosionasionalisme yang dimaksud adalah bagaimana kesamaan perasaan dan tindakan dalam mewujudkan keinginan dari suatu bangsa baik itu dari segi penderitaan maupun karena ingin bangkit dari keterpurukan penjajahan (Indra, 2015). Sosio-Demokrasi dapat diberikan istilah yang sangat kompleks karena menyentuh garis-garis universal kehidupan antara lain kehidupan sosial, politik Pendidikan dan banyak lainnya (Herbert, 2013). Kemudian, Agama yang berkaitan erat dengan yang Namanya religi seseorang maupun spiritual warga negara. Dalam pandangan soekarno, islam merupakan agama yang berkembang pesat di Indonesia yang menurutnya merupakan sebuah langkah kemajuan dari suatu negara Indonesia (Mawangir, 2016). Kemudian disampaikan juga bahwa islam merupakan sebuah jalan untuk menginterpretasikan kehidupan yang lebih baik dengan pikiran-pikiran yang terlampir dalam membimbing kehidupan manusia (Farah & Ulinnuha, 2020).

Jika dilihat dari poin-poin yang terdapat pada elemen Trisila, maka, trisila diawal-awal dikonsepsi oleh para pemikir dan pejuang terdahulu menuai kontroversi yang cukup alot untuk menjadi landasan yang mana bahwa multikultur di Indonesia menjadi pertimbangan yang harus dilihat pula.

4. Ekasila

Ekasila merupakan perasan dari Trisila yang memiliki 3 poin yang telah dijelaskan sebelumnya, Ekasila merupakan implementasi dari Pancasila dan trisila yang telah diperas sedemikian rupa menjadi Gotong-royong. Jika mengacu pada Dasar-dasar Indonesia merdeka yang mencakup Pancasila hingga ekasila ini, maka sangat baik ditemukan sebuah praktik hidup yang harus dilakukan yaitu gotong royong (Mulyatno & Yosafat, 2022). Gotong royong merupakan sebuah konsep kegiatan yang sulit dipisahkan dari rakyat Indonesia karena geografis dan agraris yang mana masyarakatnya secara berdampingan harus saling tolong-menolong dalam melakukan pekerjaannya (Derung).

Indonesia dengan segala konsep gotong-royongnya merupakan sebuah kesatuan yang sulit dipisahkan bahkan menjadi budaya yang harus dilestarikan. Dapat dilihat dari masa perjuangan para pendiri bangsa untuk memperjuangkan kemerdekaan, perasaan senasib sepenenderitaan menjadikan satu padu bergotong-royong dalam berjuang Bersama-sama. Sosial budaya menjadi alasan juga untuk Bersama-sama bergotong royong dalam menjaga nilai karakter dan kepribadian bangsa (Subagyo, 2012). Jika mengacu pada aktivitas kehidupan, maka kegiatan gotong-royong akan ditemui dimana saja pada Indonesia meskipun mengacu lagi kepada istilah yang berbeda sesuai lokasi, suku, Bahasa dan lainnya. Gotong-royong menjadi sebuah wujud nyata dari kehidupan sosial berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia (Kurniawan & Tinus, 2019).

Gotong royong yang dimaksudkan pada Ekasila ini adalah sebuah komponen konkrit yang diartikan Soekarno sebagai kegiatan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang atau sebuah kegiatan yang harus dilakukan Bersama-sama dalam suatu pekerjaan. Melibatkan banyak orang merupakan istilah yang tepat mengartikan istilah gotong royong yang dimaksud. Dikaji dari awal perjuangan memerdekakan Indonesia, maka semua pihak, baik itu pemuda, kaum tua, laki-laki dan perempuan, pejuang hingga rakyat biasa berkolaborasi berjuang Bersama-sama dalam memperjuangkan dan mensejahterakan rakyat Indonesia dengan tetap menjunjung tinggi dasar-dasar Negara Indonesia. Keterlibatan lebih dari satu orang dalam suatu kegiatan ini memiliki benang merah terhadap

pemaknaan kebangsaan (Orang-orang yang saling bekerja dalam perbedaan) dan persatuan Indonesia (Perikemanusiaan/internasionalisme) untuk dapat menciptakan kesejahteraan (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) dan untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan lancar, maka diperlukan komponen demokrasi yaitu musyawarah (permusyawaratan/perwakilan).

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah kajian ilmu yang sangat kompleks dan berguna dalam membentuk individu-individu dalam hal dukungan terhadap berbangsa dan bernegara melalui banyak hal antara lain politik, Pendidikan, menanamkan sosial budaya dan banyak hal lainnya (Zulfikar & Dewi, 2021). Jika dikaji lebih jauh mengenai Pendidikan kewarganegaraan, maka akan ditemui peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa definisi dari Pendidikan kewarganegaraan merupakan kajian pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara, melaksanakan hak dan kewajiban yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang dimuat dan diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pada dasarnya, Pendidikan kewarganegaraan sangat berguna bagi siapa saja, baik itu kepada para peserta didik, mahasiswa dan lainnya untuk menanamkan kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokrasi dengan segala dinamika yang ada di negara (Nurmalisa & Mentari, 2020). Pendidikan kewarganegaraan saat ini, telah menjadi kajian ilmu yang diperhatikan untuk menjadi salah satu tonggak atau pilar dalam Pendidikan karena cakupannya yang menyangkut demokrasi, negara, warga negara, keterkaitan kebijakan public hingga pada kajian Perspektif internasional yang juga dikaitkan dengan Nasionalisme.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disampaikan mengenai Urgensi Filosofi Dasar-dasar Indonesia merdeka yang terdiri atas elemen Pancasila, Trisila dan Ekasila yang mana elemen dari Dasar-dasar Indonesia merdeka menyangkut dasar negara yang terdiri atas tiga elemen penting yang perlu

dikaji lebih dalam antara lain Pancasila yang terbagi atas Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau Perikemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan. Kemudian poin-poin yang disampaikan tersebut diperas menjadi Trisila yang terdiri atas Sosio-Nasionalisme, Sosio-Demokrasi, Agama. Kemudian, akan lebih diperas lagi pengaplikasiannya menjadi Ekasila yaitu Gotong-royong.

Kemudian kajian pada Pendidikan kewarganegaraan secara spesifik memiliki keterkaitan dengan Dasar-dasar Indonesia merdeka karena mencakup hal-hal demokrasi seperti warga negara, hak dan kewajiban, persatuan dalam hal bergotong-royong untuk menuju masyarakat yang sejahtera, menanamkan jiwa nasionalisme, hingga pada tahapan menghargai keragaman dalam perbedaan budaya, sosial dan agama. Filosofi dasar-dasar Indonesia Merdeka yang memuat hal-hal yang telah disampaikan sangat berkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan maupun sebaliknya bahwa Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi jalan menuju Indonesia merdeka yang lebih baik dengan menjunjung tinggi dasar negara dan juga menjalankannya dengan pengaplikasian dalam Pendidikan formal maupun non-formal.

B. Saran

Pendidikan yang menjadi pilar negara saat ini menjadi sebuah acuan yang harus terus diperhatikan dan harus menjadi prioritas yang tetap menjaga nilai-nilai kebajikan dan nilai filosofis yang sangat cukup. Hal ini berguna agar Pendidikan tetap terjaga kualitas dan kekhasannya menjadi sebuah kajian yang diutamakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, J. N. (2021). Pancasila Sebagai Fondasi Bangsa Dan Negara (Pancasila As The Foundation Of The Nation And State). 1–8.
- Gunawan, R. P. T., & Wibowo, T. U. S. H. (2021, July 21). Civic values dan peran mahasiswa dalam hak asasi manusia di kehidupan sehari-hari.
- Cholisin. (2012). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–8.
- Derung, T. N. (N.D.). Gotong Royong Dan Indonesia. 5–13.
- Dra. Luh Suryatni, Ms. (2014). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Hak Asasi Manusia Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(1), 34–47.
<https://doi.org/10.35968/jh.v5i1.101>
- Farah, N., & Ulinnuha, R. (2020). Islam Dan Nasionalisme Perspektif Sukarno Islam And Nationalisme In Sukarno's Perspective. *Jurnal Yaqzhan*, 6(2), 233–246.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/Yaqzhan/Article/View/7255/Pdf/5>
- Haryanto. (N.D.). Membangun Kesadaran Kritis Melalui Pendidikan. 1–14.
- Herbert. (2013). Demokrasi Adalah Istilah Yang Sangat Sering Disebut Di Berbagai Kalangan Masyarakat Baik Di Negara-Negara Yang Dianggap Sudah Mempunyai Tradisi Panjang Berdemokrasi Maupun Di Negera-Negara Yang Sedang Berkembang Seperti Indonesia. Secara Historis, Istil. 02(September), 97–120.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ljpp>
- Indra, A. D. (2015). Kajian Pemikiran Ir. Sukarno Tentang Sosio-Nasionalisme & Sosio-Demokrasi Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia | Repository. Upi. Edu | Perpustakaan.Upi.Edu.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). Pelestarian Nilai Gotong-Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 174–182.
- Mawangir, M. (2016). Soekarno Dan Pemikirannya Tentang Agama, Politik, Dan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Agama Uin Raden Fatah*, 17(1), 139–145.
- Mulyatno, C. B., & Yosafat. (2022). Praktik Bergotong-Royong Dalam Hidup

- Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4624–4634.
[https://Repository.Usd.Ac.Id/44128/1/8419 Gotong-Royong%20bg%20bimplementasi%20pancasila.Pdf](https://Repository.Usd.Ac.Id/44128/1/8419%20Gotong-Royong%20bg%20bimplementasi%20pancasila.Pdf)
- Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 07(1), 34–46.
- Olsson, J. (2008). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa., 1(1), 305.
<http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. 7(1), 75–81.
- Sari, R., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Unnes*, 7(1), 53–58.
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony)
- Subagyo. (2012). Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. *Indonesian Journal Of Conservation*, 1(1), 61–68.
- Suyasa, S. I. G. N. A. W. M. W. (2022). Perdebatan Hari Lahir Pancasila, Trisila, Dan Ekasila Berdasarkan Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila. *Pembumian Pancasila*, 2(1), 22–35.
- Yunita, S. R. (2019). Penerapan Pancasila Dalam Negara Indonesia. 1–11.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.
<https://Doi.Org/10.31932/IpK.V6i1.1171>